

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SMPN 1 RAWAJITU SELATAN MENGGUNAKAN
GOOGLE CLASSROOM UNTUK PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19
MELALUI BIMLAT DENGAN TEMU TERBATAS DAN ZOOM MEETING
DI KABUPATEN TULANG BAWANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Rohman Edi
Purwanto
SMPN 1 Rawajitu
Selatan

ABSTRAK

Kesadaran guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa SMP selama pembelajaran daring harus diakomodasi dan difasilitasi. Pembinaan terhadap sekolah-sekolah binaan menjadi hal yang sangat penting untuk diintensifkan. Kondisi saat ini, para guru SMPN 1 Rawajitu Selatan belum memberikan respon menyikapi mutu pembelajaran daring di Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu peran pengawas pembina juga harus dioptimalkan untuk mendorong agar para guru SMPN 1 Rawajitu Selatan dapat bergerak secara relevan dan konsisten dengan kondisi yang ada pada masa Pandemi Covid 19 ini dan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari itu sendiri sesuai dengan kepentingan Bimbingan Latih Profesi (Bimlatprof).

Penelitian dilaksanakan di SMP binaan, subjek penelitian adalah para guru SMP Negeri 1 Rawajitu Selatan, pada semua guru yang teridentifikasi masih menunjukkan kebutuhan bimbingan dan latihan dalam pelaksanaan secara daring menjadi subjek penelitian tindakan ini. Ada sebanyak 15 orang guru yang berstatus PNS dan honorer. Para guru tersebut telah mengabdikan diri sejak berdirinya SMPN 1 Rawajitu Selatan. Objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan membelajarkan secara daring. Kondisi pembelajaran daring memberikan tantangan untuk dapat membelajarkan siswa secara jarak jauh. Aplikasi yang saat ini sedang banyak digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran daring tersebut adalah Google Classroom dan Zoom Meeting. Menggunakan Zoom Meeting untuk melakukan pembelajaran penggunaan Google Classroom kepada guru SMPN 1 Rawajitu Selatan merupakan upaya pengawas pembina sebagai bagian kegiatan Bimbingan Latihan Profesional kepada para guru binaan. Penggunaan Zoom Meeting selanjutnya diperkuat dengan temu terbatas melalui berbagai teknik kepengawasan, baik secara kelompok maupun individual.

Kemampuan menggunakan Google Classroom dan Zoom Meeting para guru SMPN 1 Rawajitu Selatan meningkat setelah mengikuti kegiatan Bimbingan latihan profesi menggunakan Zoom Meeting dan Temu Terbatas. Berbagai perubahan yang terjadi menunjukkan perubahan yang lebih baik yang berarti bahwa tindakan yang telah diberikan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku guru ketika berusaha dan belajar menggunakan Google Classroom untuk membelajarkan siswa. Terlepas adanya beberapa kendala yang menghambat, namun yang paling penting adalah adanya upaya para guru SMPN 1 Rawajitu Selatan untuk melakukan yang terbaik dalam kondisi Pandemi Covid 19.

Kata Kunci : Google Classroom, Bimlatprof

Article History:
Published: -



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding Author: SMPN 1 Rawajitu Selatan, Lampung; Email: rohmanadipurwanto012@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Provinsi Lampung sedang bersungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin penerapan protokol kesehatan. Peraturan Gubernur No. 45 Tahun 2020 tentang Pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19. Selanjutnya disahkannya menjadi Peraturan Daerah (Perda) oleh DPRD Provinsi Lampung supaya lebih kuat dalam implementasinya. Hal itu disampaikan Gubernur Arinal saat Rakor Satgas Covid-19 se-Provinsi Lampung dalam penerapan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 45 Tahun 2020 dalam menegakkan protokol kesehatan pada adaptasi kebiasaan baru. Untuk itu kegiatan pengawasan dalam pembelajaran di sekolah binaan

harus memperhatikan kondisi terkini di Kabupaten Kota terkait dengan Pandemi Covid 19.

Analisis data hasil penyebaran angket pembelajaran daring menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama pembelajaran daring masih rendah, dimana kurang aktif 29% dan yang tidak aktif 30%, artinya 59% siswa kurang terlibat dengan baik selama pembelajaran daring. Di sisi lain, kemampuan guru untuk menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran sebagian besar (91 %) hanya pada whatsapp yang sangat terbatas dalam memfasilitasi pembelajaran daring. Meskipun sebagian besar guru mengaku dapat mengedit video dengan aplikasi Kine master namun kemampuan tersebut belum digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring di SMPN Rawajitu Selatan. Tidak hanya itu kemampuan guru dalam melakukan koordinasi dengan sekolah menggunakan Zoom Meeting juga tampak masih kurang.

Kesadaran guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa SMP selama pembelajaran daring harus diakomodasi dan difasilitasi. Pembinaan terhadap sekolah-sekolah binaan menjadi hal yang sangat penting untuk diintensifkan. Kondisi saat ini, para guru SMPN 1 Rawajitu Selatan belum memberikan respon menyikapi mutu pembelajaran daring di Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu peran pengawas pembina juga harus dioptimalkan untuk mendorong agar para guru SMPN 1 Rawajitu Selatan dapat bergerak secara relevan dan konsisten dengan kondisi yang ada pada masa Pandemi Covid 19 ini dan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari itu sendiri sesuai dengan kepentingan Bimbingan Latih Profesi (Bimlatprof). Beberapa guru yang mempunyai potensi dan kemampuan lebih baik dalam penggunaan platform pembelajaran, khususnya *Google Classroom*, dimana sebagian besar guru Kabupaten Tulang Bawang ingin memperdalam platform ini (58%), dapat diberdayakan untuk membagi ilmu dengan teman sejawat yang lain. Untuk itu kegiatan Bimbingan, Latihan Profesi harus dilaksanakan secara konsisten. Tujuan Penelitian adalah memfasilitasi upaya peningkatan kemampuan guru SMPN 1 Rawajitu Selatan dalam menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran daring pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan Zoom Meeting untuk koordinasi pembinaan dan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian Tindakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini memberdayakan teman-teman sejawat para guru yang memiliki kemampuan lebih, dan pengawas pembina. Pemberdayaan teman sejawat diwadahi dalam guru binaan, melibatkan pengurus inti guru binaan, untuk menjadi penggerak dan pelaksana kegiatan. Diskusi awal dilakukan melalui komunikasi dengan para guru binaan secara pribadi. Dari komunikasi Jaringan Pribadi (Japri) tersebut disepakati untuk membentuk Whats App Group (WAG) pengurus inti. WAG pengurus membahas temuan Data Hasil Sebaran Angket Pembelajaran Daring SMP Binaan di Kabupaten Tulang Bawang Selama Bulan Januari sd Maret 2021 dan mensepakati unsur kemampuan yang harus ditingkatkan pada pembelajaran daring, terutama pada peningkatan kemampuan guru menggunakan *Google Classroom* dan editing video konten. Adapun kegiatan fasilitasi guru dalam menggunakan *Google*

Classroom dilakukan secara daring menggunakan zoom meet dan *Google Classroom* itu sendiri.

Diskusi WAG grup guru binaan SMPN 1 Rawajitu Selatan dan Pengawas pembina membahas tentang teknik pelaksanaan menggunakan zoom meet dan berbagai bahan yang relevan dengan editing video, rangkaian dan struktur materi fasilitasi guru dalam menggunakan *Google Classroom*. Peran moderator, penyaji, dan penyusunan jadwal kegiatan latihan guru binaan inti dalam mengelola pelatihan, dan jadwal kegiatan fasilitasi. Personel yang terlibat dan masalah legalitas kegiatan dengan melibatkan pejabat dinas pendidikan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP binaan, subjek penelitian adalah para guru SMP Negeri 1 Rawajitu Selatan, pada semua guru yang teridentifikasi masih menunjukkan kebutuhan bimbingan dan latihan dalam pelaksanaan secara daring menjadi subjek penelitian tindakan ini. Ada sebanyak 15 orang guru yang berstatus PNS dan honorer. Para guru tersebut telah mengabdikan diri sejak berdirinya SMPN 1 Rawajitu Selatan. Objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan membelajarkan secara daring.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Rawajitu Selatan yang terletak pada Jl. raya Medasari, Kelurahan Medasari, Kec. Rawajitu Selatan, Kab. Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sd April 2021.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan google classroom dan Zoom Meeting disusun dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Aspek	Pencapaian Predikat
1.	Kemampuan mengguakan Google Classroom	Baik
2.	Kemampuan Menggunakan Zoom Meeting	Baik

3. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan suatu deskripsi tentang kinerja guru dalam melaksanakan program pembelajaran secara mendetail dan menyeluruh. Deskripsi tersebut mampu memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi perbaikan kinerja guru mendatang. Fokus penelitian adalah kinerja guru, oleh karenanya selain peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan situasi yang senyatanya dan akurat, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai pengisi cek lis instrumen yang sebelumnya telah diberi pengarahan agar data yang terkumpul akurat. Pertimbangan penggunaan pengisi cek lis lain dalam observasi pada pelaksanaan pembelajaran dan wawancara terhadap siswa untuk menghindari adanya bias subjektif ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung.

Selama masa Pandemi Covid 19, instrumen penelitian yang digunakan berbasis daring, menggunakan google form dan penilaian kinerja dalam membuat produk *Google Classroom* yang bisa diakses secara online, screen shoot berbagai proses yang terkait dan video hasil editan yang berisi konten Bimlatprof.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi konseptual dan operasional dari konstruk kinerja guru dalam pembelajaran. Dari materi yang dirumuskan menjadi aspek kemampuan menggunakan *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* maka dikembangkan indikator dan butir pernyataan penilaian kinerja. Apa yang dikerjakan, proses, dan output dari pekerjaan mereka menjadi satu kesatuan untuk dinilai dan mewakili kemampuan mereka masing-masing.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengaturan data, data yang dimaksudkan di sini meliputi seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui wawancara, pengamatan (observasi) yang dituliskan dalam catatan lapangan dan komentar pengamat dalam hal ini adalah peneliti, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2007). Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, tetapi analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan selama pengumpulan data.

Tahapan pada teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) penetapan fokus penelitian, apakah tetap seperti rencana awal; 2) penyusunan temuan-temuan; 3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya; 4) penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data berikutnya; 5) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk mengumpulkan data berikutnya. Data yang diperoleh selama pengumpulan data, akan segera dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan dan dianalisis. Peneliti dapat melengkapi data deskriptif yang dirasa masih harus dicari maupun data yang dapat dipergunakan untuk menguji pertanyaan serta dapat mengantisipasi dan memperbaiki berbagai kesalahan yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, terutama dalam hal teknik pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan mengkaji ulang data yang dianalisis sebelumnya menuju pada suatu kesimpulan sementara.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi disusun dengan tidak menutup kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dari permulaan pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola induktif yaitu diverifikasikan selama penelitian berlangsung, kemudian makna yang muncul dari data perlu diuji kebenarannya serta kecocokannya melalui cek ulang dan cek silang. Namun demikian data yang bersifat kuantitatif dapat dianalisis menggunakan statistika deskriptif.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data, dapat digunakan untuk menyanggah terhadap tuduhan akan ketidak-ilmiahannya penelitian kualitatif. "Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data" (Moleong, 2007:71). Mengetahui keabsahan data dilakukan dengan adanya pengecekan anggota kepada para informan. Caranya dengan menanyakan kembali pertanyaan yang didata oleh peneliti untuk memastikan kebenaran hasil yang telah diperoleh, dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada sumber data.

Triangulasi selanjutnya digunakan dengan menggunakan diskusi kelompok terfokus. Teknik ini digunakan dengan melakukan interaksi antargrup yang memungkinkan munculnya jawaban yang lebih bermacam-macam dan pemikiran-pemikiran yang mendukung interpretasi data. Diskusi kelompok terfokus dilakukan bersama siswa untuk memperoleh persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Teknik ini digunakan setelah peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap RPP yang telah dibuat oleh para guru dan melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas terhadap guru yang bersangkutan.

Penggunaan meta analisis dimaksudkan untuk memberikan pemaknaan yang mendasar terhadap data yang diperoleh. Pemaknaan terhadap temuan-temuan penelitian dilakukan setelah proses triangulasi tersebut. Interpretasi berdasarkan pada kerangka teoretik dan norma-norma berfikir ilmiah sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berangkat dari interpretasi akhirnya akan didapatkan kerangka konseptual dan operasional yang berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan program pembelajaran daring.

Interprestasi data juga digunakan sebagai upaya peningkatan kinerja guru pembelajaran. memungkinkan adanya pengkombinasian hasil-hasil yang beragam dan memperhatikan ukuran sampel relatif dan ukuran efek. Hasil dari tinjauan ini akurat mengingat jangkauan analisis ini yang sangat luas dan analisis yang terpusat. Penguatan dan Pemberdayaan juga menyediakan jawaban terhadap masalah yang diperdebatkan karena adanya konflik dalam penemuan-penemuan beragam studi serupa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Perencanaan

Pada siklus I. Pertemuan untuk mengkoordinasikan kegiatan dilakukan dengan tahapan melakukan pembicaraan dengan kepala SMPN 1 Rawajitu Selatan dan Wakil Kepala Kurikulumnya. Hasil pertemuan merencanakan kegiatan Bimlatprof menyepakati pembentukan Whats App Group (WAG) untuk Bimlatprof Guru SMPN 1 Rawajitu Selatan. Melalui WAG tersebut dilakukan koordinasi untuk kegiatan Bimlatprof termasuk undangan kegiatan, daftar hadir, dan berbagai materi yang relevan dengan Google Meeting sebagai jalan pembinaan melalui Zoom Meeting. Pembinaan melalui Zoom Meeting juga dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 orang. Penggunaan kelompok kecil dimaksudkan agar interaksi antara pengawas dan guru binaan lebih intensif dan komprehensif.

Pada siklus II, Kegiatan Bimlatprof melalui Zoom Meeting pada siklus mendapatkan banyak kendala. Keterserapan materi bimbingan rendah, namun dapat memberikan pengalaman nyata terhadap pembelajaran daring. Agar materi penggunaan Google Meeting dapat dilakukan dan diterima secara optimal maka dilakukan pertemuan terbatas yang selanjut dilakukan tindak lanjut melalui Zoom Meeting lagi. Selain itu diadakan simulasi terhadap pengelolaan zoom meeting akan memberikan peluang lebih besar dalam menguatkan keterampilan guru. Interaksi peserta zoom meeting harus dikelola dengan baik oleh host atau cohost sehingga kegiatan berbasis daring dapat mencapai tujuan secara optimal.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II, Pertemuan terbatas dibagi dalam 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang guru. Setiap kelompok melaksanakan pertemuan maksimal sebanyak maksimal 5 pertemuan. Adapun materi pembinaan yang diberikan berbasis individu. Guru yang memiliki kemampuan lebih tinggi diberikan kesempatan untuk menginduksikan kemampuannya kepada teman-teman sejawat yang kemampuannya lebih rendah. Hal ini karena kebutuhan dan kesulitan dari setiap individu berbeda. Kemudian untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan menggunakan zoom meeting dilakukan simulasi menjadi host dan cohost secara bergantian sehingga setiap anggota kelompok dapat melakukannya. Pertemuan terbatas untuk pembinaan lebih bersifat informal sehingga para guru lebih leluasa dalam mengekspresikan diri terkait dengan pengembangan kemampuannya.

c. Penilaian

1) Kemampuan Menggunakan Google Classroom

Perubahan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan peningkatan yang semakin baik dan hampir semua butir mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Membuat Kelas dan Menyalin Kelas 55,8 menjadi 75,8, Menggunakan Kembali Postingan dan Menggundang Siswa Ke Kelas 54,2 menjadi 83,3. Menambahkan Rekan Pengajar Ke Kelas dan Mengumumkan Hal Baru 57,5 menjadi 81,7, Memulai Video Untuk Pembelajaran dan Mengarsipkan atau Menghapus Kelas 57,5 menjadi 76,7.

Mengubah Urutan Kartu Kelas 55,8 menjadi 79,2, Bergabung atau Meninggalkan Kelas Sebagai Rekan Pengajar 51,7 menjadi 78,3, Menghapus Siswa atau Rekan Pengajar 59,2 menjadi 78,3, Menambahkan Materi ke Halaman Tugas Kelas 53,3 menjadi 79,2, Mengelola Detail dan Setelan Kelas 53,3 menjadi 75,0, Menetapkan Izin Posting dan Memberi Komentar Untuk Siswa 50,8 menjadi 80,0.

Menggunakan Kalender Sebagai Pengajar 55,8 menjadi 79,2, Menstransfer Kepemilikan Kelas 56,7 menjadi 81,7, Menggunakan Ruang Kerja Kelompok di Google Meet 57,5 menjadi 76,7, Memilih Siswa Secara Acak 55,0 menjadi 73,3 Memecahkan Masalah Classroom 46,7 menjadi 80,0 Menggunakan Akun Google Workspace for Education 54,2, menjadi 79,2 Praktik Pembuatan *Google Classroom* 56,7 menjadi 81,7, Mempresentasikan Hasil Pembuatan *Google Classroom* dalam bentuk Rekaman 58,3 menjadi 76,7. Hasil Pemantauan Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran 56,7 menjadi 73,3

Tabel 2. Capaian Indikator Membelajarkan Daring dari Pra, I, II

Siklus	Pengetahuan															Keterampilan					
	Permulaan					Menengah					Lanjutan					Kemandirian	Menyajikan	Penerapan			
	Membuat Kelas dan Menyalin Kelas	Menggunakan Kembali Postingan dan Menggundang Siswa Ke Kelas	Pengajar Ke Kelas dan Mengumumkan Hal Baru Pembelajaran dan Mengarsipkan atau Menghapus Kelas	Mengubah Urutan Kartu Kelas	Meninggalkan Kelas Sebagai Rekan Pengajar	Menghapus Siswa atau Rekan Pengajar	Menambahkan Materi ke Halaman Tugas Kelas	Mengelola Detail dan Setelan Kelas	dan Memberi Komentar Untuk Siswa	Menggunakan Kalender Sebagai Pengajar	Menstransfer Kepemilikan Kelas	Kerja Kelompok di Google Meet	Memilih Siswa Secara Acak	Memecahkan Masalah Classroom	Google Workspace for Education	Praktik Pembuatan Google Classroom	Classroom dalam bentuk Rekaman	Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran			
Prasiklus	51	46	36	37,5	34	34	38	35,8	38	33	37	37	38	38	33	37	37	38	38	38	38
Siklus I	56	54	58	57,5	56	52	59	53,3	53	51	56	57	58	55	47	54	57	58	57	57	57
Siklus II	76	83	82	76,7	79	78	78	79,2	75	80	79	82	77	73	80	79	82	77	73	73	73

Capaian tertinggi pada Menggunakan Kembali Postingan dan Menggundang Siswa Ke Kelas sebesar 83. Capaian terendah pada Hasil Pemantauan Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran sebesar 73. Membuat Kelas dan Menyalin Kelas awalnya 5 meningkat 20, Menggunakan Kembali Postingan dan Menggundang Siswa Ke Kelas awalnya 8,3 Meningkatkan 29, Menambahkan Rekan Pengajar Ke Kelas dan Mengumumkan Hal Baru awalnya 22 Meningkatkan 24, Memulai Video Untuk Pembelajaran dan Mengarsipkan atau Menghapus Kelas awalnya 20 meningkat 19, Mengubah Urutan Kartu Kelas awalnya 22 meningkat 23, Bergabung atau Meninggalkan Kelas Sebagai Rekan Pengajar awalnya 18 Meningkatkan 27.

Menghapus Siswa atau Rekan Pengajar awalnya 21 meningkat 19, Menambahkan Materi ke Halaman Tugas Kelas awalnya 18 meningkat 26, Mengelola Detail dan Setelan Kelas awalnya 15 meningkat 22 Menetapkan Izin Posting dan Memberi Komentar Untuk Siswa awalnya 18 meningkat 29, Menggunakan Kalender Sebagai Pengajar awalnya 19 meningkat 23, Menstransfer Kepemilikan Kelas awalnya 20 meningkat 25, Menggunakan Ruang Kerja Kelompok di Google Meet awalnya 20 meningkat 19.

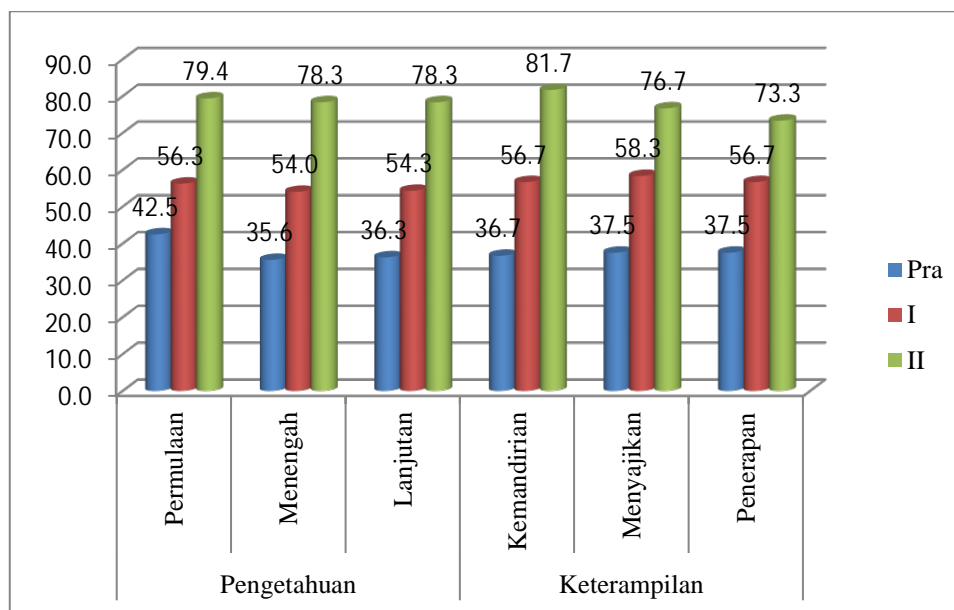
Tabel 3. Peningkatan Indikator Kemampuan Membelajarkan Daring Seluruh Siklus

No	Indikator	Pra-I	I-II
1	Membuat Kelas dan Menyalin Kelas	5	20
2	Menggunakan Kembali Postingan dan Menggundang Siswa Ke Kelas	8,3	29
3	Menambahkan Rekan Pengajar Ke Kelas dan Mengumumkan Hal Baru	22	24
4	Memulai Video Untuk Pembelajaran dan Mengarsipkan atau Menghapus Kelas	20	19
5	Mengubah Urutan Kartu Kelas	22	23
6	Bergabung atau Meninggalkan Kelas Sebagai Rekan Pengajar	18	27
7	Menghapus Siswa atau Rekan Pengajar	21	19
8	Menambahkan Materi ke Halaman Tugas Kelas	18	26
9	Mengelola Detail dan Setelan Kelas	15	22

10	Menetapkan Izin Posting dan Memberi Komentar Untuk Siswa	18	29
11	Menggunakan Kalender Sebagai Pengajar	19	23
12	Menstranfer Kepemilikan Kelas	20	25
13	Menggunakan Ruang Kerja Kelompok di Google Meet	20	19
14	Memilih Siswa Secara Acak	18	18
15	Memecahkan Masalah Classroom	14	33
16	Menggunakan Akun Google Workspace for Education	18	25
17	Praktik Pembuatan <i>Google Classroom</i>	20	25
18	Mempresentasikan Hasil Pembuatan <i>Google Classroom</i> dalam bentuk Rekaman	21	18
19	Hasil Pemantauan Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran	19	17

Memilih Siswa Secara Acak awalnya 18 meningkat 18 Memecahkan Masalah Classroom awalnya 14 meningkat 33, Menggunakan Akun Google Workspace for Education awalnya 18 Meningkatkan 25, Praktik Pembuatan *Google Classroom* awalnya 20 meningkat 25, Mempresentasikan Hasil Pembuatan *Google Classroom* dalam bentuk Rekaman Awalnya 21 meningkat 18, Hasil Pemantauan Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran awalnya 19 meningkat 17. Peningkatan tertinggi ada pada Menggunakan Kembali Postingan dan Menggundang Siswa Ke Kelas serta Menetapkan Izin Posting dan Memberi Komentar Untuk Siswa.

Dampak dari perubahan tiap butir maka mendorong perubahan pada butir aspek. Perubahan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Perubahan Capaian Aspek Kemampuan Membelajarkan Daring Seluruh Siklus

Pada siklus I capaian tertinggi pada aspek keterampilan menyajikan sebesar 58 dan terendah pada aspek pengetahuan menengah dan lanjutan. Aspek pengetahuan, Permulaan 43 menjadi 56, Menengah 36 menjadi 54. Dan

Lanjutan 36 menjadi 54. Aspek keterampilan, Kemandirian 37 menjadi 57, Menyajikan 38 menjadi 58, dan Penerapan 38 menjadi 57. Pada siklus II, capaian tertinggi pada aspek kemandirian dan terendah pada penerapan. Permulaan 56 menjadi 79, Menengah 54 menjadi 78, Lanjutan 54 menjadi 78, Kemandirian 57 menjadi 82, Menyajikan 58 menjadi 77, dan Penerapan 57 menjadi 73. Semua aspek telah mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan.

2) Kemampuan Menggunakan Zoom Meeting

Capaian persentase penerapan Zoom Meeting semakin baik lagi pada Siklus II dan mencapai puncak kemampuan para guru. Laptop 60 menjadi 77 meningkat 17, Smartphone 56 menjadi 80 meningkat 24, Fungsi Host dan Co-Host 60 menjadi 80 Meningkatkan 20, Fungsi Participant 68 menjadi 78 meningkat 9, Chat dalam Meeting 63 menjadi 79 meningkat 17, Merekam Meeting 63 menjadi 74 meningkat 11, Mengakses Rekaman Meeting 63 menjadi 74 meningkat 11, Time Zone 62 menjadi 74 meningkat 13.

Tabel 4. Persentase dan Peningkatan Kemampuan Penerapan Zoom Meeting Seluruh Siklus

Siklus dan Peningkatannya	Penerapan Zoom Meeting																
	Cara Daftar		Join		Cara Guna Fitur			Membuat Schedule Meeting					Tips & Tnk Menggunakan Zoom				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	laptop	smartphone	Fungsi Host dan Co-Host	Fungsi Participant	Chat dalam Meeting	Merekam Meeting	Mengakses Rekaman Meeting	Time Zone	Pass Code	Waiting Room	Opsi Meeting	Bagi Undangan	Notifikasi Waiting Room	Blur Virtual Background	Breakout Room	Studio Effect	Webinar Q&A, Polling & Chat
Prasiklus	42,5	44,17	32	32	30	25	33,3	30	33,3	26,7	33,3	28,3	27,5	28,3	26,67	19,2	19,2
Siklus I	60	55,83	60	68	62,5	63,3	63,3	61,7	60	62,5	61,7	74,2	74,2	64,2	74,17	74,2	64,2
Peningkatan Pra-I	17,5	11,67	28	37	32,5	38,3	30	31,7	26,7	35,8	28,3	45,8	46,7	35,8	47,5	55	45
Siklus II	76,7	80	80	78	79,2	74,2	74,2	74,2	71,7	72,5	73,3	76,7	80	80	75,83	76,7	70,8
Peningkatan I-II	16,7	24,17	20	9,2	16,7	10,8	10,8	12,5	11,7	10	11,7	2,5	5,83	15,8	1,667	2,5	6,67

Pass Code 60 menjadi 72 meningkat 12, Waiting Room 63 menjadi 73 meningkat 10, Opsi Meeting 62 menjadi 73 meningkat 12, Bagi Undangan 74 menjadi 77 meningkat 3, Notifikasi Waiting Room 74 menjadi 80 meningkat 6, Blur Virtual Background 64 menjadi 80 meningkat 16, Breakout Room 74 menjadi 76 meningkat 2, Studio Effect 74 menjadi 77 meningkat 3, Webinar Q&A, Polling & Chat 64 menjadi 71 meningkat 7.

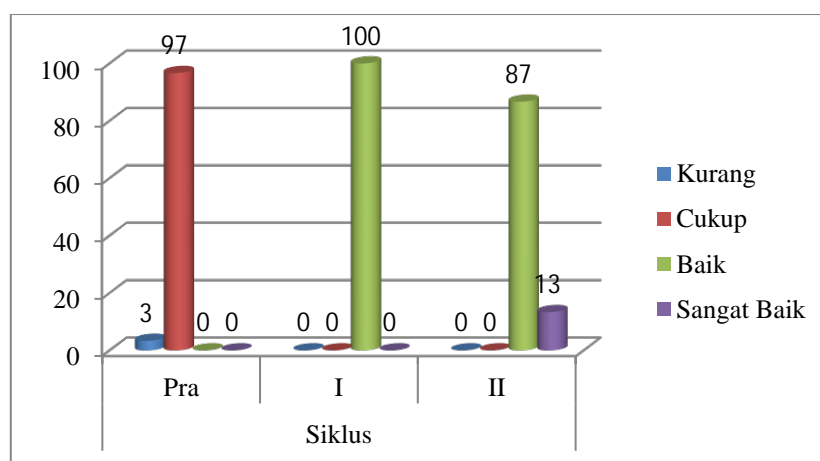
Adapun besar capaian aspek kemampuan penerapan Zoom Meeting juga mengalami peningkatan yang lebih dari pada Siklus II. Peningkatan capaian aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Capaian Aspek Kemampuan Penerapan Zoom Meeting Seluruh Siklus

No	Capaian Aspek Penerapan Zoom Meeting	Siklus		
		Pra	I	II
1	Cara Daftar	36	48	65
2	Join	26	53	66
3	Cara Guna Fitur	25	53	63
4	Membuat Schedule Meeting	25	53	61
5	Tips dan Trik Menggunakan Zoom	20	58	64

Perubahan dari prasiklus ke siklus I, pada aspek. Cara Daftar 36 menjadi 48 meningkat 12, Join 26 menjadi 53 meningkat 27, Cara Guna Fitur 25 menjadi 53 meningkat 28, Membuat Schedule Meeting 25 menjadi 53 meningkat 28, Tips dan Trik Menggunakan Zoom 20 jadi 58 meningkat 38. Adapun perubahan capaian aspek dari Siklus I ke Siklus II adalah Cara Daftar 48 menjadi 65 Meningkatkan 17, Join 53 menjadi 66 meningkat 12, Cara Guna Fitur 53 menjadi 63 Meningkatkan 11, Membuat Schedule Meeting 53 menjadi 61 meningkat 8, Tips dan Trik Menggunakan Zoom 58 menjadi 64 meningkat 5. Capaian tertinggi pada melakukan join meeting sebesar 66, terendah pada Membuat Schedule Meeting sebesar 61. Peningkatan tertinggi pada Cara Daftar dan terendah pada Tips dan Trik Menggunakan Zoom Meeting.

Seiring dengan perubahan capaian aspek maka terdapat perubahan predikat kemampuan menggunakan Zoom Meeting. Perubahan predikat seluruh siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Predikat Kemampuan Penerapan Zoom Meeting Seluruh Siklus

Dari prasiklus ke Siklus I, predikat Kurang tadinya 3 menjadi 0, Cukup tadinya 97 menjadi 0, Baik tadinya 0 menjadi 100, Sangat Baik tadinya 0 menjadi 0. Dari Siklus I ke Siklus II, semua predikat 100% baik, kemudian pada Siklus II sebanyak 87% menjadi baik dan 13% menjadi sangat baik. Perubahan predikat merupakan perubahan yang mengembirakan.

d. Refleksi

Refleksi siklus I, ada peningkatan dan perubahan yang lebih pada kemampuan membelajarkan daring menggunakan Google Classroom dan Zoom Meeting namun perubahan tersebut belum mencapai indikator yang diharapkan. Kesulitan guru dalam menerapkan penggunaan seluruh fitur adalah bahwa pembelajaran daring juga memiliki keterbatasan interaksi. Selain itu kondisi sinyal yang bervariasi juga menjadi kendala. Tampaknya penjelasan secara langsung harus dilakukan namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang tepat. Refleksi II, erbagai perubahan yang terjadi menunjukkan perubahan yang lebih baik yang berarti bahwa tindakan yang telah diberikan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku guru ketika berusaha dan belajar menggunakan Google Classroom untuk membelajarkan siswa. Terlepas adanya beberapa kendala yang menghambat, namun yang paling penting adalah adanya upaya para guru SMPN 1 Rawajitu Selatan untuk melakukan yang terbaik dalam kondisi Pandemi Covid 19.

2. Pembahasan

a. Kemampuan Menggunakan Google Classroom

Membelajarkan para guru SMPN 1 Rawajitu Selatan untuk menguasai penggunaan Google Classroom ternyata tidak lebih mudah dari membelajarkan para siswa. Membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mendorong para guru tersebut menguasai aspek demi aspek dalam penggunaan Google Classroom. Pertemuan dan pembinaan awal melalui Zoom Meeting juga mengalami kendala bandwidth yang kecil sehingga berbagai informasi penting kurang terserap, terlambat diterima oleh masing-masing.

Beberapa guru yang kesulitan dengan sinkron akun google mereka dengan email yang dimiliki membutuhkan pelayanan khusus agar mereka dapat menggunakan Google Classroom. Namun pembinaan bimbingan dan latihan terus berjalan sampai beberapa pertemuan sambil dilakukan evaluasi tiap pertemuannya. Pada Siklus I, bimbingan dan latihan memiliki capaian rendah pada semua indikator penggunaannya. Adanya materi pendukung dan link video yang diberikan pada Kelas Bimlatprof Google Classroom pengawas sebenarnya memberikan banyak kemudahan bagi para guru dalam mempelajarinya.

Harus dipahami bahwa kegiatan Bimlatprof juga berjalan dalam suasana para guru harus mengajar siswa secara daring. Alokasi yang diberikan untuk menguasai seluruh materi dan indikator, selama 7 hari, dirasakan kurang memadai ketika para guru harus membaca, menonton, kemudian mempraktikkan apa yang dimaksud dalam kelas Bimlatprof tersebut. Bimbingan secara daring menggunakan Zoom Meeting setelah masing-masing diberikan kesempatan praktik belum memberikan hasil maksimal.

Menyadari kondisi tersebut maka berdasarkan evaluasi bersama dengan para guru maka dilakukan pertemuan terbatas. Beberapa guru secara bergantian melakukan termu terbatas dengan pengawas untuk mendapatkan bimbingan penggunaan Google Classroom sekaligus melakukan ujicoba atau simulasi pembelajaran dengan para siswa. Pengalaman yang diperoleh dari simulasi tersebut memberikan bekal yang berharga kepada guru untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk dapat melayani siswa dengan pembelajaran daring.

Melakukan simulasi dalam langkah-langkah merespon tugas siswa dalam bentuk komentar setelah melihat tugas-tugas yang dikirimkan dan memberikan skor kepada mereka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Menyusun rubrik penilaian agar para siswa mendapatkan perlakuan yang sama dari tugas-tugas yang telah dikerjakan dapat memberikan dorongan kepada siswa bahwa apa yang mereka lakukan, yaitu mengerjakan tugas yang dikirim melalui Google Classroom, memang dikoreksi oleh guru mata pelajaran masing-masing.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan. Pembahasan penggunaan Google Classroom dilakukan secara mendetail bahkan disimulasikan pada saat temu terbatas, termasuk membahas cara penggunaan Zoom Meeting.

b. Kemampuan Menggunakan Zoom Meeting dan Temu Terbatas

Penggunaan Zoom Meeting memberikan banyak hal penting bagi para guru di SMPN 1 Rawajitu Selatan. Ketika pertama kali digunakan Zoom Meeting untuk melakukan pembinaan banyak keluhan yang diberikan oleh para guru. Keluhan tersebut berupa berbagai teknis terkait dengan Zoom Meeting. Masih banyak para guru yang belum menggunakan fitur-fitur Zoom Meeting secara optimal. Terutama sekali penggunaan mikrofon yang saling bertabrakan atau lupa mematikan saat pembicara lain sedang aktif sehingga suara dari sisi mereka terbawa masuk pada saat diskusi.

Kelupaan mematikan atau menghidupkan mikrofon menjadi masalah. Pada saat bicara mereka lupa menghidupkan sehingga peserta lainnya berupaya mengingatkannya dengan menghidupnya mikrofon masing-masing dan membuat suara menjadi ribut atau kurang terkendali. Meskipun pada awalnya sudah dijelaskan sudah diingatkan untuk mematikan mikrofon ketika sedang mendengarkan materi atau peserta lain bicara dan menghidupkan mikrofon ketika berbicara.

Kesulitan lain ketika penggunaan daftar hadir daring yang dikaitkan dengan google form dilakukan. Para guru kurang dapat mengisi daftar hadir mengunduh berbagai informasi yang diberikan. Masih banyak yang harus dibenahi setelah tindakan siklus I. Terlepas dari masalah jaringan yang kadang-kadang hilang kesulitan dalam penggunaan Zoom Meeting harus diatasi secara tersendiri sehingga para guru dapat menggunakannya dengan lebih baik. Apalagi banyak kegiatan sekarang berbasis Zoom Meeting.

Setelah temu terbatas dilakukan maka berbagai kesulitan yang terjadi dalam penggunaan Zoom Meeting dapat diatasi. Hal ini karena ada interaksi langsung antara pengawas dengan guru pembinaan untuk saling bertukar informasi mengenai penggunaan Zoom Meeting. Selain suasana lingkungan sekolah, ketika para guru beristirahat, mereka juga saling bertukar informasi tentang cara penggunaan Zoom Meeting secara optimal. Hal ini terungkap dari cerita para guru yang mengatakan bahwa dirinya bisa ini dan itu karena bertanya kepada "sifulan atau sifulana" sosok teman kerjanya.

Temu terbatas dilakukan bertahap dan secara detail mengupas, memberi dan menerima, dalam penggunaan zoom meeting dan google classroom. Bahkan luebih dalam lagi para guru telah bisa menggunakan fitur virtual background untuk penyesuaian kebutuhan menurut materi yang dibahas. Mereka juga mencoba menyusun Google Classroom untuk keperluan pembelajaran di kelas masing-masing dan mengkomunikasikannya dengan siswa melalui Zoom Meeting. Hal ini terjadi karena penggunaan fitur Google Meet masih belum maksimal.

Dapat dikatakan bahwa pembinaan secara terbatas merupakan bentuk klinis supervisi. Hal ini karena pelayanan kebutuhan secara individu telah difasilitasi dengan baik selama Bimlatprof. Bahkan penyempurnaan kemampuan dilakukan melalui simulasi dalam kelompok, sehingga berbagai hal yang tidak boleh dan harus dilakukan pada saat daring dapat dikerjakan dengan baik. Tidak hanya penggunaan Google Classroom, pada saat yang bersamaan kemampuan membelajarkan secara daring menjadi semakin baik.

D. SIMPULAN

Kemampuan menggunakan Google Classroom dan Zoom Meeting para guru SMPN 1 Rawajitu Selatan meningkat setelah mengikuti kegiatan Bimbing latih profesi menggunakan Zoom Meeting dan Temu Terbatas. Berbagai perubahan yang terjadi menunjukkan perubahan yang lebih baik yang berarti bahwa tindakan yang telah diberikan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku guru ketika berusaha dan belajar menggunakan Google Classroom untuk membelajarkan siswa. Terlepas adanya beberapa kendala yang menghambat, namun yang paling penting adalah adanya upaya para guru SMPN 1 Rawajitu Selatan untuk melakukan yang terbaik dalam kondisi Pandemi Covid 19.

REFERENSI

- Broke and Stone, 1975 dalam E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya
- Burhanuddin, Y. (1998). *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiya Komponen MKNK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, H.M. (2006). *Administrasi pendidikan*, Publisher: Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamas, N. (1998). *Pedoman Pelaksanaan Supervisi*.
- Djamas, N. (2000). *Pedoman Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Glickman, C. D., et al. (2007). *Supervision of instruction: A developmental approach*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia WJS. Purwadarminto
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Purwanto, M. N. (2004). *Administrasi dan Supervisi*. Rosda: Bandung
- Rifa'I, M. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A., Matahera, F. (1982). *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.